



مجلة الاقتصاد الإسلامي

Al-Fadilah: Islamic Economics Journal

E-ISSN: 3031-0210

<https://doi.org/10.61166/fadilah.v2i1.19>

Vol. 2 No. 1 (2024)

pp. 52-60

Research Article

Dampak Kebijakan Bank Sentral Terhadap Aspek Perilaku Keuangan Syariah Bank di Pasar Uang

Nuzhuliya Mega Avifa¹, Samsul Arifin², Ida Farida³

1. Universitas Trunojoyo Madura; 220721100132@student.trunojoyo.ac.id
2. Universitas Trunojoyo Madura; 220721100096@student.trunojoyo.ac.id
3. Universitas Trunojoyo Madura; 220721100126@student.trunojoyo.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Al-Fadilah: Islamic Economics Journal**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 27, 2024

Revised : April 25, 2024

Accepted : May 20, 2024

Available online : June 19, 2024

How to Cite: Nuzhuliya Mega Avifa, Samsul Arifin, & Ida Farida. (2024). The Impact of Central Bank Policy on Aspects of Bank Sharia Financial Behavior in the Money Market. *Al-Fadilah: Islamic Economics Journal*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.61166/fadilah.v2i1.19>

The Impact of Central Bank Policy on Aspects of Bank Sharia Financial Behavior in the Money Market

Abstract. Central bank policy has an important role in influencing the behavior of banks in the money market. This is important because banking movements can affect market stability and the economy as a whole. Therefore, analysis of the impact of central bank policy on bank behavior is very important to expand understanding of how monetary policy can influence the actions of banks participating in money markets. The research results show that central bank policies such as changes in interest rates, mandatory reserve policies, and market intervention have a significant impact on bank behavior. Interest rates set by the central bank can affect bank lending and investment interest, while mandatory

reserve policies can affect banks' liquidity and their risk management strategies in the money market. This study also emphasizes the importance of transparency and communication from central banks in implementing policies. Clarity in policy can indirectly help in managing market expectations and help banks respond to changes in monetary policy. This research can be the basis for further research exploring how central bank policies can improve risk and liquidity management, as well as the stability of money markets and the economy. In conclusion, central bank policy has a significant impact on bank behavior in the money market, and policy communication and transparency are important factors in bank risk and liquidity management in order to maintain money market stability in the future.

Keywords: Central Banks, Money Markets, Monetary Policy, Bank Behavior, Economic Impact.

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan makroekonomi tertentu, seperti inflasi yang stabil, pembangunan ekonomi yang kuat, dan integritas sistem keuangan, bank sentral berperan penting dalam perekonomian global. Bank sentral menggunakan sejumlah alat utama, termasuk suku bunga dan likuiditas pasar uang, untuk mencapai tujuan ini. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan bagaimana kebijakan bank sentral memengaruhi perilaku bank di pasar uang, mengingat bank memiliki peran utama dalam intermediasi keuangan dan pengelolaan risiko dalam sistem keuangan.

Kebijakan bank sentral, baik dalam bentuk pengaturan tingkat suku bunga, cadangan wajib, maupun intervensi langsung di pasar uang, memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku bank. Perubahan dalam tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral, dapat mempengaruhi nilai biaya pinjaman dan investasi bank. Dampak ini dapat mempengaruhi strategi portofolio investasi dan kredit yang dipilih oleh bank. Misalnya, peningkatan suku bunga dapat menurunkan minat bank dalam memberikan pinjaman karena biaya pinjaman yang lebih tinggi membuat profitabilitas mereka menurun. Sebaliknya, penurunan suku bunga bank dapat mendorong bank untuk memperluas kredit dengan harapan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, bank syariah juga dimasukkan sebagai aspek bank sentral yang disebut jasa keuangan syariah. Jasa keuangan syariah adalah jasa keuangan yang didasarkan pada prinsip syariah sebagai sumbernya. Jasa keuangan ini secara umum didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis yang menjadi pedoman hidup. Bank syariah juga memberikan jasa ekonomi dalam hal ini, yaitu dengan memasukkan prinsip-prinsip syariah ke dalam praktik perbankan. Misalnya, bank syariah menerapkan konsep musyarakah pada pembelian modal awal, konsep murabahah pada pembelian dan penjualan barang dengan memperoleh keuntungan, serta konsep ijarah pada pendanaan modal tanpa opsi atau dengan opsi kepemilikan atas barang yang disewa dialihkan dari bank kepada pihak lain.

Kesimpulannya, bank sentral memegang peran penting dalam mengatur dan mengimplementasikan kebijakan moneter dalam tujuan-tujuan makroekonomi tertentu. Namun, kebijakan bank sentral juga memengaruhi perilaku bank di pasar uang. Selain itu, bank syariah juga menjadi salah satu aspek bank sentral dalam jasa keuangan syariah. Dalam penerapannya, bank syariah menggunakan prinsip syariah sebagai sumber terhadap semua jasa keuangan yang diberikannya.

Sistem keuangan syariah yang lebih dikenal dengan "bebas bunga" memiliki keunggulan yang mendorong pemerataan dan keadilan dalam masyarakat secara menyeluruh, yang berbeda dengan sistem keuangan konvensional. Bank syariah mengikuti prinsip bagi hasil dalam akad musyarakah dan mudharabah serta menanggung risiko bersama sesuai kesepakatan antara bank dan nasabah. Bank syariah memastikan kesuksesan usaha nasabah sebagai indikator kesuksesan bank itu sendiri. Berbeda dengan sistem bunga dalam perbankan konvensional yang hanya memperoleh keuntungan dalam jumlah tertentu tanpa memperhatikan risiko kerugian nasabah.

Sistem keuangan syariah menjadi sebuah pilihan yang progresif dan ramah masyarakat. Bank syariah harus memastikan nasabahnya menjadi mitra usaha dan mengembangkan nasabah dari segi bisnis serta kompetensi moral. Ini harus menjadi fokus dalam pelayanan bank syariah bagi masyarakat. Oleh karena itu, divisi pengawasan dan pembinaan moral harus menjadi bagian penting dalam perbankan dengan sistem syariah.

Adapun selain itu, kebijakan bank sentral terhadap cadangan wajib juga memainkan peran penting dalam pengelolaan likuiditas bank di pasar uang. Cadangan wajib adalah dana yang harus diparkirkan oleh bank di bank sentral sebagai bagian dari regulasi keuangan. Penentuan tingkat cadangan wajib oleh bank sentral dapat mempengaruhi jumlah dana yang tersedia untuk dipinjamkan oleh bank di pasar uang. Dengan demikian, kebijakan cadangan wajib dapat memengaruhi likuiditas bank dan strategi pengelolaan risiko mereka.

Intervensi langsung bank sentral di pasar uang juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku bank. Intervensi ini dapat berupa pembelian atau penjualan aset keuangan oleh bank sentral untuk memengaruhi nilai tukar mata uang, likuiditas pasar, atau suku bunga. Tindakan ini dapat mempengaruhi persepsi risiko dan ekspektasi pasar, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan bank dalam alokasi portofolio investasinya.

Dalam konteks yang lebih luas, kebijakan bank sentral juga memiliki dampak tidak langsung terhadap perilaku bank di pasar uang melalui efek transmisi kebijakan moneter. Misalnya, kebijakan suku bunga yang lebih rendah dapat merangsang investasi dalam aset berisiko, yang dapat mengubah preferensi risiko bank dan strategi pengelolaan portofolio mereka. Selain itu, komunikasi dan transparansi dari bank sentral tentang kebijakan dan prospek ekonomi juga dapat mempengaruhi ekspektasi pasar dan perilaku bank.

Memahami dampak kebijakan bank sentral terhadap perilaku bank di pasar uang sangat penting untuk merancang kebijakan yang efektif dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mencapai tujuan-tujuan makroekonomi. Dengan memahami bagaimana bank merespons berbagai kebijakan bank sentral, regulator keuangan dapat mengantisipasi dampak yang mungkin timbul dan merancang kebijakan yang sesuai untuk mengurangi risiko sistemik dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mendalam tentang hubungan antara kebijakan bank sentral dan perilaku bank di pasar uang menjadi sangat penting dalam konteks regulasi keuangan dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder menggunakan sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode normatif, di mana penelitian mengambil referensi dari literatur yang ada tentang kebijakan dan praktik bank sentral dalam pengaturan pasar uang. Teknik analisis data yang digunakan adalah kajian literatur dengan menganalisis konten yang relevan dari sumber sekunder yang telah dipilih, sehingga informasi yang diperoleh dapat diintegrasikan menjadi kesimpulan yang berhubungan dengan penelitian.

Lokasi penelitian tidak difokuskan karena penelitian ini lebih berkaitan dengan analisis kebijakan dan praktik yang dilakukan bank sentral dalam pengaturan pasar uang secara umum. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari publikasi resmi dan dokumen yang dipublikasikan oleh bank sentral serta penulis dan peneliti ahli dari literatur yang relevan.

Responden atau narasumber dalam penelitian ini tidak ada karena metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder dan belakangan penelitian tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti hanya mengandalkan sumber yang tersedia untuk menganalisis data dan menyimpulkan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Dalam konteks dinamika ekonomi global, peran bank sentral menjadi sangat vital dalam mengatur kebijakan moneter untuk mencapai tujuan-tujuan makroekonomi tertentu. Salah satu aspek kunci dari kebijakan moneter adalah pengaruhnya terhadap perilaku bank di pasar uang. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan dampak-dampak utama dari kebijakan bank sentral terhadap perilaku bank di pasar uang, serta implikasinya dalam pengelolaan risiko dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Penetapan tingkat suku bunga pasar uang adalah salah satu fungsi penting bank sentral. Biaya pinjaman dan investasi yang diakses oleh bank-bank dapat dipengaruhi secara langsung oleh peningkatan atau penurunan tingkat suku bunga yang dilakukan oleh Bank sentral. Ketika terjadi peningkatan suku bunga terhadap pinjaman yang diberikan oleh bank, maka akan terjadi peningkatan biaya pinjaman bagi bank tersebut. Dalam situasi seperti ini, minat bank untuk memberikan pinjaman baru akan menurun dan dapat mempengaruhi strategi portofolio investasi bank dalam pasar uang. Sikap bank dalam menilai risiko kredit yang diembrace olehnya juga dapat berubah.

Selain kebijakan tindakan penetapan tingkat suku bunga, bank sentral juga mengatur persyaratan cadangan wajib yang harus dipatuhi oleh bank. Cadangan wajib menjadi bagian dari regulasi keuangan yang mengharuskan setiap bank untuk memarkirkan dana di bank sentral. Penetapan tingkat cadangan wajib juga dapat mempengaruhi likuiditas bank di pasar uang. Ketika bank sentral menaikkan tingkat cadangan wajib, maka jumlah uang yang tersedia untuk dipinjam oleh bank akan berkurang, yang pada akhirnya mengurangi likuiditas pasar uang. Dalam situasi

seperti ini, bank dapat menetapkan kriteria pembiayaan yang lebih ketat atau menaikkan suku bunga pinjaman yang diberikannya.

Intervensi langsung bank sentral di pasar uang juga memiliki dampak signifikan terhadap perilaku bank. Bank sentral dapat melakukan pembelian atau penjualan aset keuangan untuk memengaruhi nilai tukar mata uang, likuiditas pasar, atau suku bunga. Misalnya, ketika bank sentral membeli obligasi pemerintah di pasar uang, hal ini akan meningkatkan harga obligasi dan menurunkan tingkat suku bunga. Akibatnya, bank mungkin akan merespons dengan meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah mereka, mengubah struktur portofolio investasi mereka, atau mengubah strategi pengelolaan risiko mereka secara keseluruhan.

Penting untuk diingat bahwa kebijakan bank sentral juga memiliki dampak tidak langsung terhadap perilaku bank di pasar uang melalui mekanisme transmisi kebijakan moneter. Misalnya, kebijakan suku bunga yang lebih rendah dapat merangsang investasi dalam aset berisiko, yang pada gilirannya dapat mengubah preferensi risiko bank dan strategi pengelolaan portofolio mereka. Selain itu, komunikasi dan transparansi dari bank sentral tentang kebijakan dan prospek ekonomi juga dapat memengaruhi ekspektasi pasar dan perilaku bank.

Dalam artikel ini, penelitian sebelumnya yang relevan telah dipertimbangkan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana kebijakan moneter dan instrumen pasar uang memengaruhi arus dana dan likuiditas di pasar uang Indonesia. Penelitian oleh Rachman dan Herianingrum (2018) membahas tentang pengaruh instrumen pasar uang seperti SBI dan PUAB terhadap M₂. Sedangkan penelitian oleh Saekhu (2015) menyelidiki pengaruh inflasi terhadap kinerja bank syariah di pasar uang. Selain itu, penelitian oleh Husna, Atika, Wahyudi, dan Soemitra (2021) membahas tentang pengaruh kebijakan moneter terhadap kinerja bisnis perbankan syariah.

Studi lain oleh Wicaksana dan Sukmana (2018) juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang inflasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, termasuk instrumen pasar uang seperti SBI dan PUAB, dan bagaimana kebijakan moneter memengaruhi inflasi. Penelitian oleh Dewati, Hafid, Angkoro, Ibrahim, dan Nasution (2004) membahas tentang dinamika transaksi di pasar uang antar bank dan bagaimana harga terbentuk melalui strategi perdagangan bank.

Studi lain oleh Warjiyo (2006) membahas tentang keterkaitan antara stabilitas sistem perbankan dan kebijakan moneter, dengan fokus pada perkembangan di Indonesia. Penelitian tersebut memberikan pandangan teoritis penting untuk memahami bagaimana kebijakan moneter dapat memengaruhi stabilitas sistem perbankan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi perilaku bank di pasar uang. Dengan mempertimbangkan penelitian terdahulu ini dapat diperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang hubungan antara kebijakan moneter, instrumen pasar uang, dan perilaku bank di pasar uang.

Mahmudy (2005) memberikan gambaran umum tentang pasar uang rupiah, yang merupakan dasar penting untuk memahami karakteristik dan dinamika pasar uang di Indonesia. Pemahaman tentang struktur pasar uang merupakan landasan penting bagi penelitian lebih lanjut tentang dampak kebijakan bank sentral terhadap perilaku bank di pasar uang.

Terakhir, penelitian oleh Harahap, Tambunan, dan Jannah (2022) memperluas pemahaman tentang peran kebijakan moneter konvensional dan Islam dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Analisis ini memberikan wawasan yang relevan tentang bagaimana kedua jenis kebijakan moneter tersebut memengaruhi dinamika inflasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi strategi pengelolaan risiko dan kinerja keuangan bank di pasar uang.

Dalam keseluruhan pembahasan ini, ditekankan bahwa pemahaman yang mendalam tentang dampak kebijakan bank sentral terhadap perilaku bank di pasar uang sangat penting dalam merancang kebijakan yang efektif dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mencapai tujuan-tujuan makroekonomi. Dengan memahami dinamika yang kompleks ini, regulator keuangan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi risiko sistemik dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pada pembahasan ini, kita akan melanjutkan untuk menjelajahi dampak kebijakan bank sentral terhadap perilaku bank di pasar uang dengan fokus pada beberapa dimensi penting yang meliputi efek transmisi kebijakan moneter, respons bank terhadap perubahan kebijakan, serta implikasi dari dinamika ini terhadap stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Salah satu aspek yang perlu dipahami adalah bagaimana kebijakan bank sentral mempengaruhi perilaku bank melalui mekanisme transmisi kebijakan moneter. Mekanisme transmisi ini menggambarkan bagaimana kebijakan moneter bank sentral secara bertahap mempengaruhi variabel-variabel ekonomi, termasuk tingkat suku bunga, likuiditas, dan aktivitas ekonomi. Dalam konteks pasar uang, penentuan tingkat suku bunga oleh bank sentral memiliki dampak yang signifikan. Ketika bank sentral menaikkan suku bunga, hal ini cenderung menyebabkan peningkatan biaya pinjaman bagi bank. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat merangsang investasi dan pinjaman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas ekonomi.

Respons bank terhadap perubahan kebijakan moneter juga menjadi bagian penting dari analisis ini. Bank memiliki berbagai opsi untuk menyesuaikan strategi mereka sebagai respons terhadap perubahan kebijakan bank sentral. Misalnya, bank dapat menyesuaikan suku bunga pinjaman dan tabungan mereka, mengubah struktur portofolio investasi, atau menyesuaikan strategi pengelolaan risiko mereka. Respons bank ini dapat berdampak pada dinamika pasar uang secara keseluruhan, termasuk likuiditas pasar, harga aset keuangan, dan risiko sistemik.

Implikasi dari dinamika ini terhadap stabilitas sistem keuangan juga perlu dipertimbangkan secara cermat. Kebijakan bank sentral memiliki peran kunci dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dengan mengendalikan risiko-risiko sistemik yang mungkin timbul dari perilaku bank di pasar uang. Misalnya, ketika bank sentral mendeteksi risiko kredit yang meningkat, mereka dapat menaikkan suku bunga atau memperketat persyaratan pinjaman untuk mengendalikan ekspansi kredit yang berlebihan. Sebaliknya, dalam situasi di mana likuiditas pasar uang menurun, bank sentral dapat melakukan intervensi langsung untuk meningkatkan likuiditas dan memastikan kelancaran operasi pasar.

Selanjutnya, penting untuk memperhatikan bahwa kebijakan bank sentral tidak hanya memengaruhi perilaku bank secara langsung, tetapi juga melalui pengaruhnya terhadap kondisi makroekonomi secara keseluruhan. Misalnya, kebijakan moneter yang akomodatif dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan investasi, yang pada gilirannya dapat memperkuat posisi bank dan meningkatkan aktivitas di pasar uang. Namun, kebijakan yang terlalu longgar juga dapat meningkatkan risiko kredit dan kestabilan keuangan jangka panjang.

Dalam mengkaji dampak kebijakan bank sentral terhadap perilaku bank di pasar uang, penting juga untuk mempertimbangkan konteks ekonomi global yang terus berubah. Perubahan dalam kondisi ekonomi global, seperti perubahan dalam kebijakan moneter oleh bank sentral utama lainnya atau ketegangan geopolitik, juga dapat memengaruhi perilaku bank di pasar uang. Bank sentral sering harus mengambil langkah-langkah untuk merespons perubahan ini dan menjaga stabilitas sistem keuangan domestik.

Dalam konteks yang lebih luas, peran bank sentral dalam mengelola ekonomi dan sistem keuangan sangat kompleks dan penting. Tidak hanya mereka bertanggung jawab atas pengaturan kebijakan moneter, tetapi mereka juga harus mempertimbangkan berbagai faktor ekonomi dan keuangan serta memprediksi dampak dari kebijakan mereka terhadap berbagai pihak, termasuk bank, bisnis, dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, kebijakan bank sentral harus didasarkan pada analisis yang cermat dan komprehensif tentang dinamika pasar keuangan dan makroekonomi.

Dalam konteks Indonesia, Bank Indonesia (BI) berperan sebagai bank sentral yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter dan stabilitas keuangan. Sebagai bagian dari tugasnya, BI secara teratur meninjau dan menyesuaikan kebijakan moneter mereka sesuai dengan perkembangan ekonomi dan keuangan domestik maupun global. Selain itu, Untuk menjaga stabilitas sistem keuangan nasional, BI juga aktif mengawasi dan mengatur operasi bank dan lembaga keuangan lainnya.

Oleh karena itu, dampak kebijakan bank sentral terhadap perilaku bank di pasar uang adalah fenomena yang kompleks dan penting dalam ekonomi modern. Kebijakan bank sentral tidak hanya mempengaruhi operasi sehari-hari bank, tetapi juga memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Dalam mengkaji dampak dan implikasi dari kebijakan bank sentral, penting untuk mempertimbangkan konteks ekonomi dan keuangan yang luas, serta respons bank terhadap perubahan kebijakan tersebut. Dengan memahami dinamika ini secara mendalam, regulator keuangan dapat merancang kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mencapai tujuan-tujuan makroekonomi dengan efektif.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, penting untuk diakui bahwa kebijakan bank sentral memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku bank di pasar uang. Kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral, seperti penentuan tingkat suku bunga, cadangan wajib, dan intervensi pasar, memiliki implikasi yang luas terhadap operasi sehari-hari bank serta stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Analisis

mendalam tentang dampak kebijakan bank sentral ini mengungkapkan kompleksitas hubungan antara bank sentral, bank, dan pasar uang.

Dampak kebijakan bank sentral terhadap perilaku bank di pasar uang terjadi melalui berbagai mekanisme transmisi kebijakan moneter. Perubahan dalam tingkat suku bunga, misalnya, dapat mempengaruhi biaya pinjaman dan investasi bank, yang pada gilirannya memengaruhi strategi pengelolaan risiko dan portofolio investasi mereka. Selain itu, penentuan tingkat cadangan wajib oleh bank sentral juga berdampak pada likuiditas bank dan kecenderungan mereka dalam memberikan pinjaman di pasar uang.

Respons bank terhadap perubahan kebijakan bank sentral sangat penting dalam merespons dinamika pasar uang. Bank dapat menyesuaikan suku bunga pinjaman, mengubah struktur portofolio investasi mereka, atau menyesuaikan strategi pengelolaan risiko mereka sesuai dengan perubahan dalam kebijakan moneter. Respons bank ini dapat mempengaruhi likuiditas pasar uang serta risiko sistemik yang mungkin timbul.

Selain dampak langsungnya, kebijakan bank sentral juga memiliki dampak tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap kondisi makroekonomi secara keseluruhan. Misalnya, kebijakan moneter yang akomodatif dapat merangsang investasi dan pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya dapat memperkuat posisi bank dan meningkatkan aktivitas di pasar uang. Namun, kebijakan yang terlalu longgar juga dapat meningkatkan risiko kredit dan kestabilan keuangan jangka panjang.

Dalam konteks Indonesia, Bank Indonesia (BI) memainkan peran penting dalam desain dan pelaksanaan kebijakan moneter di Indonesia, yang membantu menjaga stabilitas sistem keuangan dan mencapai tujuan makroekonomi. Sebagai otoritas moneter, BI secara teratur meninjau kebijakan moneter mereka dan merespons dinamika pasar keuangan domestik dan global.

Kesimpulannya, pemahaman yang mendalam tentang dampak kebijakan bank sentral terhadap perilaku bank di pasar uang merupakan aspek kunci dalam merancang kebijakan yang efektif dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mencapai tujuan-tujuan makroekonomi. Dengan mempertimbangkan dinamika kompleks ini, untuk mengurangi risiko sistemik, regulator keuangan dapat mengambil tindakan yang tepat, mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Chandra, Yadi Janwari and Sofyan Al-Hakim (2024) "Comparative Analysis of Conventional and Sharia Monetary Policies and Instruments in Indonesia", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 955-965. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.929.
- Dewati, W., Hafid, I. S., Angkoro, D., Ibrahim, I., & Nasution, Z. (2004). Mikrostruktur Pasar Uang Antar Bank Rupiah Pembentukan Dan Perilaku Harga. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 6(4), 77-125.

- Harahap, F. R., Tambunan, K., & Jannah, N. (2022). Peranan Kebijakan Moneter Konvensional dan Islam terhadap Pengendalian Inflasi di Indonesia. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 2929-2939.
- Husna, A., Atika, A., Wahyudi, S., & Soemitra, A. (2021). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Bisnis Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 215-225.
- Leli Kurniati. (2023). The Influence of Knowledge of Madrasah Teachers About Wadiah Savings Products and Interests Becoming a Customer at a Sharia Bank in Indramayu . *Al-Arfa: Journal of Sharia, Islamic Economics and Law*, 1(1), 22-28. <https://doi.org/10.61166/arfa.v1i1.3>
- Khairul Wahid, Binti Mutafarida, & Andriani. (2023). Analisis Komparatif Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam KH. Ma'ruf Amin Dan Adiwarmanto Azwar Karim. *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, 2(1), 50-63. <https://doi.org/10.58355/organize.v2i1.6>
- Mahmudy, M. (2005). Pasar Uang Rupiah: Gambaran Umum. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Najla Tanjijah. (2024). Legal Analysis of Online Foreign Exchange Buying and Selling and Stock Investment Using the Al-Qur'an Interpretation Method. *Rihlah Iqtishad: Jurnal Bisnis Dan Keuangan Islam*, 1(1), 47-55. <https://doi.org/10.61166/rihlah.v1i1.5>
- Rachman, S., & Herianingrum, S. (2018). Pengaruh Instrumen Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Pasar Uang Antar Bank (PUAB), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) terhadap M2 di Indonesia Periode 2009-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(1), 78-92.
- Saekhu, S. (2015). Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 103-128.
- Warjiyo, P. (2006). Stabilitas sistem perbankan dan kebijakan moneter: keterkaitan dan perkembangannya di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 8(4), 429-454.
- Wicaksana, A. A. F., & Sukmana, R. (2018). Inflasi Di Indonesia Pada Periode 2011-2015: Analisis Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Pasar Uang Antar Bank, Pasar Uang Antar Bank Syariah, Finance To Deposit Ratio Dan Loan To Deposit Ratio. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(12).